

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

coronavirus merupakan bagian dari keluarga besar virus penyebab penyakit yang terjadi pada hewan maupun manusia. Menurut CDC, virus ini dianggap tersebar sebagian besar dari orang ke orang dengan cara: antara orang-orang yang jaraknya saling berdekatan (sekitar 1,5 meter), melalui percikan cairan dari saluran pernapasan seperti saat batuk, bersin, berbicara, juga karena menyentuh permukaan atau benda yang terinfeksi. Manusia yang terinfeksi *coronavirus* akan menunjukkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu sampai yang lebih serius, seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* atau sindrom pernapasan akut berat. *Coronavirus* memiliki jenis baru yang disebut *Coronavirus Disease 2019 Covid-19* Pada kasus yang parah dapat terjadi pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian tingkat keparahan dari tanda gejala akibat Covid-19 tergantung pada imunitas tubuh manusia masing-masing, biasanya sistem imun yang rendah lebih mudah terinfeksi virus Covid-19 (Zendrato, 2020)

Beberapa studi saat ini sedang menyelidiki respon potensial sistem kekebalan selama infeksi SARS-CoV2. Sebagian besar sudah menunjukkan bahwa, selama infeksi, pasien menunjukkan respons imun

yang tidak terkontrol Sumber lain mengatakan virus Covid-19 menyebabkan penyakit secara progresif menjadi lebih cepat dan lebih parah pada kelompok rentan (I. Marzuki et al., 2021)

Kelompok rentan yang berisiko tinggi terpapar Covid-19 diantaranya orang lanjut usia (lansia), penderita penyakit kronis (jantung, diabetes, paru-paru), perokok dan penghisap vape, kaum pria, juga kelompok orang dengan golongan darah A, kelompok penyandang disabilitas mental intelektual, dan kelompok petugas kesehatan yang merawat dan memeriksa pasien Covid-19 (Siagian, 2020).

Data WHO (2020) menyebutkan virus Covid-19 telah menyerang 217 negara di dunia dengan angka kejadian yang terus meningkat. Tercatat angka global pada bulan Januari 2020 sebanyak 9.826 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan terakhir pada bulan September 2020 dengan angka terkonfirmasi positif sebanyak 33.785.178 dengan 1.010.147 orang meninggal. Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terpapar virus Covid-19. Indonesia mengalami peningkatan angka kejadian Covid-19 di 34 provinsinya yang mulai tercatat pada bulan Maret 2020 sebanyak 2.076 orang terkonfirmasi positif dengan 181 orang meninggal (Gunawan & Yulita, 2020).

Data terakhir pada bulan September 2020 sebanyak 287.008 orang terkonfirmasi positif dengan 10.740 orang meninggal. Kasus Covid-19 di Kalimantan sendiri juga tidak sedikit. Provinsi Kalimantan Selatan pernah

menduduki peringkat ke 7 sebagai penyumbang kasus Covid-19 terbanyak. Tercatat, pada bulan April 2020 sebanyak 170 orang terkonfirmasi dan 9 orang meninggal. Angka kejadian terakhir bulan September 2020 mencapai 10.387 orang terkonfirmasi dan 422 orang meninggal (Sos,2021).

Salah satu wilayah penyumbang terbanyak pasien terkonfirmasi Covid-19 adalah Banjarmasin. Menurut anggota Tim Pakar Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin, peningkatan kasus Covid-19 di daerah Banjarmasin dipicu mobilitas penduduk yang tak terkendali dan termasuk didalamnya tidak mematuhi protokol kesehatan 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menjahui kerumunan dan mengurangi mobilitas). Kemenkes menilai kasus terkonfirmasi saat ini adalah gambaran dari belum optimalnya penerapan 5M di seluruh tatanan kehidupan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Sulasmi 2020).

Pada saat ini masyarakat mulai mengabaikan penerapan 5M. Masyarakat malas memakai masker, memakai masker namun belum tepat seperti meletakkannya di dagu serta tidak menutupi hidung dan mulut secara keseluruhan. Masyarakat tidak mencuci tangan dan tidak menjaga jarak saat berada di area yang ramai. Terutama di area padat orang seperti pasar tradisional. Pasar tradisional menjadi salah satu klaster terbanyak penularan Covid-19. Penularan ini dikarenakan penjual dan pembeli tidak

patuh menjalankan protokol kesehatan. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS 2020), sebanyak 17,32% responden mengaku bahwa pasar tradisional/ pedagang kaki lima yang dikunjunginya tidak menerapkan protokol kesehatan (D. S. Marzuki, 2021).

Hasil survey menunjukkan tingkat kepatuhan pedagang Banjarmasin hampir semua pedagang pasar Kalindo tidak mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjahui kerumunan, dan tidak mengurangi mobilitas hasil data (kemenkes RI, bulan maret 2020) di indonesia, terdapat 80% yang tidak menerapkan protokol kesehatan Covid 19 mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak memakai masker dan menjahui kerumunan dilansir dari (Junias & Toy, 2021).

Pasar Kalindo yang memiliki lokasi yang strategis, Pasar tradisional ini juga memiliki beraneka ragam pedagang, Selain itu pasar ini dipilih karena selalu ramai dikunjungi pembeli setiap harinya dan dikenal menjual barang kebutuhan yang lumayan lengkap. Dinas kesehatan kota banjarmasin menyebutkan mulai dari bulan desember 2021 belitung kuin cerucuk menjadi salah satu wilayah dengan tingkat penyebaran tertinggi dan sampai sekarang masih dalam zona kuning. Secara tidak langsung belitung kuin cerucuk masih terdapat beberapa kasus penularan yang kemungkinan dari orang tanpa gejala sedangkan pada sekarang ini orang-

orang di wilayah belitung kuin cerucuk harus tetap memenuhi kebutuhan sandang dan pangan (Nabila. 2021).

Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (Ikappi) mengungkapkan temuan baru 153 kasus warga terinfeksi COVID-19 di 28 pasar tradisional se-Indonesia. Sepanjang pandemi COVID-19, total kasus positif di pasar tradisional nyaris mencapai angka 2.000. Pasar tradisional Kalindo, yang berada di wilayah belitung kuin cerucuk salah satunya adalah Pasar yang memiliki lokasi yang strategis Pasar tradisional Kalindo memiliki beraneka ragam pedagang, selain itu pasar ini dipilih karena selalu ramai dikunjungi pembeli setiap harinya dan dikenal menjual barang kebutuhan yang lumayan lengkap. Dinas kesehatan kota banjarmasin menyebutkan mulai dari bulan desember 2021 belitung kuin cerucuk menjadi salah satu wilayah dengan tingkat penyebaran tertinggi dan sampai sekarang masih dalam zona kuning Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat. Pasar juga menjadi salah satu tempat yang rawan penularan. Pasar kolindo tersebut pun belum pernah dilakukan penelitian mengenai protokol kesehatan, Untuk itu peneliti ingin mengetahui perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan di area pasar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sabtu 1 maret 2021 sampai dengan selasa 28 juni 2021. Data yang didapat dari 10 pedagang pasar yang melakukan transaksi jual beli 7 orang 70% mematuhi memakai

masker, mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, 3 orang 30% terlihat tidak memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan tidak mengurangi mobilitas (Romindo, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah di paparkan terdapat masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah Gambaran Kepatuhan Pedagang Tentang Pelaksanaan Protokol Kesehatan dikota banjarmasin dikawasan pasar kalindo?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Kepatuhan Pedagang Pasar Kalindo tentang pelaksanaan protokol kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi yang signifikan pada pengembangan ilmu yang terkait dengan kepatuhan pedagang pasar. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat khasanah teori-teori dalam bidang manajemen pelayanan kesehatan. Penelitian ini dapat juga sebagai referensi ilmiah bagi penulisan lebih lanjut pada

masalah yang berkaitan dengan kepatuhan pedagang pasar dalam menerapkan 5 M.

b. Manfaat praktis

a) Bagi mahasiswa stikes suaka insan Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, yang lebih baik bagi mahasiswa keperawatan sebagai bahan bacaan sehingga mendapat wawasan tentang pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan di masa pandemic Covid 19.

b) Bagi masyarakat dan pengunjung pasar

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan sumber kepatuhan bagi masyarakat luas terutama sebelum dan sesudah terpapar penyakit covid 19 agar lebih tau pentingnya mematuhi protokol kesehatan.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan pengalaman, Untuk mengetahui pentingnya menjaga pola hidup sehat di era covid 19.

d) Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi seluruh masyarakat kota Banjarmasin di wilayah pasar korindo agar lebih patuh dalam mengikuti protokol kesehatan antara lain

memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjahui kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti mengakui bahwa penelitian tentang”gambara kepatuhan pedagang tentang pelaksanaan protokol kesehatan” merupakan penelitian yang pertam kali dilakukan dan tidak ada penelitian sebelumnya yang terkait dengan ini.

Adapun keaslian penelitian ini antara lain:

- a) Judul penelitian : Gambaran kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan Covid 19 Ditempat Umum Untuk Mencegah Penularan Covid 19, Diperlukan penerapan protokol kesehatan di tempat umum berdasarkan data Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan covid 19 Kota Surabaya pada Juni 2020, Belum menerapkan protokol kesehatan covid 19,Ditulis oleh : Tonggo Maria Napitupulu,menggunakan metode penelitian Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan analisis dokumen/konten yang diambil melalui data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia pada bulan Desember 2020 – Januari 2021 dengan mengambil data sekunder di website Survei Badan Pusat Statistik mengenai Covid 19, Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Juni 2020.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah persamaan meneliti kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 perbedaan ditempat umum untuk mencegah dengan metode penelitian deskriptif.

- b) Judul penelitian : Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19 Diera New Normal Penyakit Berkembang Secara Luas Saat Ini, Dimulai dari penyakit tidak menular dan penyakit menular yang tentunya menyebabkan ancaman bagi derajat kesehatan masyarakat,dalam hal ini penyakit menular memiliki potensi yang lebih besar untuk penularannya virus corona atau yang sering di singkat Covid 19 adalah virus yang pada awal tahun 2020 mejadi penyakit yang menyerang masyarakat dan sangat menakutkan bagi seluruh warga di dunia, Ditulis oleh : Winarso Sugeng,Menggunakan Metode penelitian adalah deskriptif, Desain yang digunakan adalah observasional dan wawancara dengan beberapa responden guna menguatkan dan mendukung data yang didapat, Hasil dari observasi dan wawancara dengan responden di analisa dengan membandingkan fakta dilapangan dengan penelitian terdahulu atau beberapa peraturan yang sudah diterbitkan.

Dalam melakukan pengisian lembar observasi dan kuesioner.Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan komponen-komponen yang disusun berdasarkan Keputusan Kementrain Kesehatan, Yaitu tentang protokol kesehatan untuk masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka strategi pencegahan dan pengendalian Corona virus disease 2019

ternyata masih ditemukan beberapa ketidak sesuaian yang terdapat disana.

Perbedaan penerapan di era new normal dan persamaanya protokol kesehatan Covid 19,Dengan motode penelitian deskriptif.

- c) Judul penelitian : Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mematuhi Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19, Pada awal 2020, Dunia dikejutkan dengan mewabahnya penyakit baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi hubei yang kemudian menyebar dengan lebih cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 Covid 19 yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara social dan ekonomi dikarenakan jumlah kasus yang sering bertambah seiring berjalannya waktu,ditulis oleh : Astiwi kurniati,Menggunakan metode penelitian kegiatan pengabdian yang dilakukan merupakan salah satu pengabdian masyarakat untuk memenuhi tugas PPMT (Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu) yang diselenggarakan oleh LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang, Sasaran dalam kegiatan program ini adalah masyarakat Dusun Pletukan, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Penentuan sasaran tersebut berdasarkan kesepakatan dengan perangkat dusun setempat.

Persamaan protokol kesehatan dimasa Covid 19 perbedaan meningkatkan upaya pencegahan dengan metode penelitian pengabdian pada masyarakat.